

## Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa

Dila Wulan Rahayu<sup>1</sup>, Anggy Giri Prawiyogi<sup>2</sup>, Yayan Alpian<sup>3</sup> FKIP  
Universitas Buana Perjuangan Karawang<sup>123</sup>

e-mail: [sd20.dilarahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:sd20.dilarahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id), [anggy.prawiyogi@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:anggy.prawiyogi@mhs.ubpkarawang.ac.id),  
[yayan.alpian@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:yayan.alpian@mhs.ubpkarawang.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Margamulya I kecamatan Telukjambe barat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Margamulya I tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis metode *one group design*. Jenis sampel ini menggunakan purposive sampling yang berjumlah 25 siswa kelas I SDN Margamulya I. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes *Early Grade Reading Asessment* yang merupakan tes baku. Analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh normal dan homogen. Selanjutnya perhitungan hipotesis menggunakan *paired samples test* bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Bergambar

### **THE INFLUENCE OF PICTURE CARD MEDIA ON STUDENTS INITIAL READING ABILITIES**

**Abstract:** This research discusses the influence of picture card media on beginning reading abilities of grade I students at Margamulya I elementary school, west Telukjambe district. This research aims to determine the effect of picture card media on the beginning reading abilities of grade I students at Margamulya I elementary school in the 2023/2024 academic year. This research uses a quantitative research approach with a one group design method. This type of sample used purposive sampling, totaling 25 grade I students at margamulya elementary school. The data collection technique in this research was using the *Early Grade Reading Assessment* test which is a standard test. This research data analysis uses a normality test, a homogeneity test which shows that the data obtained is normal and homogeneous. Next, calculate the hypothesis using a paired samples test that the significance value (sig.2-tailed) with the t-test is 0,000, smaller than 0,05. Then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of the research show that there is an influence of picture card media on initial reading ability.

**Keywords:** Beginning reading ability, picture card media.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar mulai kelas 1 sampai kelas 6. Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran

bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa di lingkungannya, tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai nilai dan pengetahuan yang dipelajarinya. Belajar bahasa Indonesia menjadi salah satu aktivitas manusia yang tidak dapat dipisahkan khususnya di sekolah dasar. Pada umumnya siswa sekolah dasar diajarkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada tingkat dasar ini. Salah satu aspek tersebut adalah membaca, suatu pengetahuan dasar yang harus diperoleh sejak dini karena membaca memegang peranan penting dalam kehidupan (Ningsih et al., 2022). Membaca adalah kegiatan berbahasa melalui tulisan dan memahami isi teks dengan suara keras atau dalam hati. Segala sesuatu yang peroleh melalui membaca meningkatkan daya berpikir, mempertajam visi dan memperluas wawasan. Tentu saja banyak kesulitan bagi siswa untuk mulai membaca. Kesulitan dalam memulai membaca tentu berbeda-beda pada setiap anak. Anak-anak yang kesulitan membaca cenderung memiliki hasil belajar yang buruk pada mata pelajaran lain (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting yang harus dimiliki siswa guna memudahkan mereka dalam menangkap informasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran selanjutnya. Membaca permulaan merupakan pelajaran awal yang sangat penting bagi siswa kelas bawah sebagai bahan dasar untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut (Anggy Giri Prawiyogi et al., 2022). Kemampuan membaca ini didasarkan pada keterampilan membaca dan menulis. Anak-anak dapat mengubah simbol tertulis menjadi suara yang bermakna dan melafalkannya. Pada fase ini, siswa yang belum dapat memahami teks yang dibacanya harus mengucapkan simbol-simbol huruf yang dibacanya. Keterampilan membaca dan menulis kemudian dikembangkan dan ditingkatkan menuju keterampilan tingkat lanjut. Yaitu keterampilan berwacana. Kompetensi wacana mengacu pada kemampuan membaca sebenarnya yang dapat mentransformasikan simbol-simbol tertulis menjadi bunyi-bunyian yang bermakna dan penuh arti. Dengan kemampuan ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media yang dapat mereka akses sendiri (Anggraeni & Alpian, 2019).

Dalam pembelajaran membaca permulaan, terdapat kesulitan yang biasanya ditemui oleh siswa hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Ariawan, 2017) dan (Oktadiana, 2019) kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD yaitu : (1) belum mampu membaca diftong, vokal, rangkap, dan konsonan. (2) belum mampu membaca kalimat. (3) membaca tersendat-sendat. (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan. (5) belum bisa mengeja. (6) membaca asal-asalan. (7) cepat lupa kata yang telah diejanya. (8) melakukan penambahan dan penggantian kata. (9) waktu mengeja cukup lama. (10) belum mampu membaca dengan tuntas. Sering dijumpai pada kelas-kelas awal, ketika siswa duduk di bangku kelas dua sekolah dasar, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Faktanya, sebagian siswa masih kesulitan memperoleh keterampilan dasar membaca melalui membaca nyaring. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi proses pembelajaran yang optimal guna meningkatkan proses pembelajaran membaca di kelas satu sekolah dasar (Alfulaila, 2014). Hal ini beralasan karena siswa kelas dua sekolah dasar idealnya sudah siap baik dari segi kemampuan membaca dasar maupun lanjutan untuk mencari dan menemukan informasi, baik secara tersirat maupun dalam sebuah teks sederhana (Aisyah et al., 2020).

Namun, tidak semua anak memiliki daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang cukup, sehingga membaca dapat menjadi beban berat bagi anak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal. Berdasarkan observasi awal di SDN Margamulya I dari 26 siswa terdapat 8 siswa yang masih kurang dalam kemampuan mengenal dan memahami huruf, faktor yang mempengaruhinya adalah rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak

usia dini sehingga kurang mendapat perhatian di rumah, serta masih kurangnya media pembelajaran yang kurang efektif.

Media Kartu Bergambar merupakan suatu permainan kartu yang dimainkan dengan cara menampilkan gambar secara cepat agar otak anak dapat menangkap berbagai informasi yang ada di hadapannya. Sangat efektif membantu anak belajar membaca, mengenal angka atau mengenal huruf di usia mereka (Mutiani et al., 2019). Kartu kata bergambar merupakan alat yang membantu siswa belajar membaca kata sesuai dengan gambar yang ditampilkan (Andriani dkk,2022).

Menurut Arsyad (2019) fungsi media pembelajaran kartu kata bergambar (*flash card*) adalah melatih kemampuan otak kanan dalam mengingat gambar atau kata, sehingga perbendaharaan menggunakan kartu bergambar bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. Pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dapat memberikan semangat belajar pada anak dan banyak siswa yang ingin mengulangi lagi dan belum puas dengan hasil yang didapatkan pada saat proses pembelajaran dengan media kartu bergambar serta mendorong siswa untuk beraktivitas selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dan sebagian besar siswa menyelesaikan tugas dengan cukup baik, Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm dan dapat disesuaikan tergantung ukuran kelas. Gambar pada kartu bergambar merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar di bagian belakangnya. Kartu bergambar cocok untuk siswa yang kira-kira. 30 orang. Media visual sangat banyak digunakan dalam pembelajaran karena sangat praktis dan mudah dipelajari. Meskipun banyak digunakan dalam pembelajaran, namun media tersebut tetap dapat menarik perhatian siswa dan memungkinkan visualisasi konsep yang diajarkan lebih jelas. Media gambar ini merupakan media visual atau grafis. Penggunaan media kartu bergambar dapat memberikan siswa lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman dan menghibur. Penggunaan media tersebut merupakan salah satu alternatif yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa (Gading et al., 2019).

Pada kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan kartu bergambar, terlihat siswa dapat mempelajari kata dan mengenal kata dengan menggunakan kartu bergambar. Siswa belajar dengan melihat benda-benda pada gambar kemudian mengidentifikasi kata-kata dalam gambar tersebut berdasarkan naskah yang tertulis pada setiap kartu di bagian bawah gambar. Pengenalan kata dicapai dengan mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata-kata pada kartu bergambar. Dengan media kartu bergambar siswa mudah menyerap pelajaran yang diajarkan dan timbul motivasi, menjadikan pembelajaran lebih menarik dengan menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat penerima pesan (N. K. Pariadi, I. N. Sudipa, 2019).

Berdasarkan dengan rendahnya kemampuan membaca tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media kartu bergambar untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca tersebut. Dengan adanya penelitian ini peneliti bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui media kartu bergambar di SDN Margamulya I

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Margamulya I Kecamatan Teluk Jambe Karawang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*one group pretest-posttest design*).

Menurut Haris, dkk (Saifuddin, 2020:6) terdapat beberapa bentuk dari rancangan eksperimen salah satunya The One Group Pretest-Posttest Design karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelas untuk dijadikan rancangan eksperimen yaitu kelas I Sekolah Dasar yang dilakukan tanpa adanya kelas control. Adapun populasi dari penelitian

ini adalah seluruh murid di SDN Margamulya I Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu berjumlah 327 murid terdiri 164 laki-laki dan 163 murid perempuan.

Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan purposive sampling kelas I SDN Margamulya I. Rancangan eksperimen pada penelitian ini siswa kelas I sebelum diberikan perlakuan melakukan *Pre-Test*. Selanjutnya, peserta akan mendapat perlakuan yang meliputi penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran. Selanjutnya akan diberikan tes akhir (*post-test*) setelah mendapat perlakuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes Egra. Tes yang diberikan pada siswa adalah *pretest* dan *posttest*. Tes dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan dan sebagai evaluasi pada saat awal dan akhir perlakuan. Kedua hasil tersebut akan dibandingkan, apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media kartu bergambar pada saat proses pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan yaitu data yang sudah dikumpulkan melalui *Pretest* dan *Posttest*. ukuran deviasi adalah dua kategori dimana ukuran statistic deskriptif dapat dibagi. Mean, median, dan modus digunakan untuk mengisi pengukuran nilai tengah. Sedangkan varians, standar deviasi, koefisien varians, dan nilai jarak (*range*) merupakan ukuran deviasi. Dalam menghitung statistic deskriptif ini dibantu dengan *software SPSS 24.0 Windows*.

Uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data sebaran suatu sample yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sample. Data uji normalitas ini, peneliti menggunakan uji *Shapiro wilk* berbantuan *software SPSS* dengan taraf nyata  $\alpha = 0,050$ . Dengan menggunakan uji *shapiro wilk* ini tingkat keakuratan lebih kuat jika sample yang dianalisis kurang dari 50 ( $n < 50$ ). Uji normalitas ini dilakukan dengan data *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperiment.

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya varians-variansi dua buah berdistribusi atau lebih. Adapun dasar pengambilan keputusan dala uji homogenitas adalah jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi adalah tidak sama. Begitu pun sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan varia dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama. Uji hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diuji kebenarannya secara empiris. uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini menggunakan uji t secara parsial. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *pretest-posttest* di analisis dalam penelitian ini. Uji analisis data seperti uji persyaratan seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan uji t (*paired simple t test*). Hasil penelitian ini berupa data deskriptif mengenai kemampuan membaca permulaan yang akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dalam tabel berupa : rata-rata (*mean*), nilai tengah (*range*), simpangan baku (*standar deviasi*), dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 24 for windows*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest***

Statistics		Pre-Test Egra	Post-Test Egra
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		65.12	77.36
Median		65.00	78.00
Mode		45	70
Std. Deviation		18.123	15.473
Range		60	53
Minimum		30	45
Maximum		90	98
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh dari responded dengan jumlah 25 siswa. siswa mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 65.12 dengan range 60, nilai minimum 30, nilai maksimum 90, median 65.00, modus 70 dan standar deviasi 18.123. sedangkan nilai rata-rata *posttest* 77.36 dengan range 53, nilai minimum 45, nilai maksimum 98. Median 78.00, modus 98 dan standar deviasi 15.473. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan setelah diberikan *treatment* (perlakuan) melalui media kartu bergambar lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Pada umumnya hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian ada bagian pembahasan.

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas pretest dan posttest dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 24.0 for windows disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Uji Normalitas Pretest dan Posttest**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Egra	.161	25	.092	.935	25	.112
Post-Test Egra	.154	25	.128	.939	25	.138
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan uji normalitas nilai pretest sebesar 0,112 dan posttes 0.138. sehingga nilai sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, yang artinya bahwa sampel tersebut berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

**Tabel 3 Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan membaca permulaan	Based on Mean	1.300	1	48	.260
	Based on Median	1.296	1	48	.261
	Based on Median and with adjusted df	1.296	1	47.808	.261
	Based on trimmed mean	1.392	1	48	.244

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan *Based On Mean* sebesar 0,260 dan nilai signifikan *Based On Median* sebesar 0,261. Sehingga nilai sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, yang artinya variasi data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi sama atau homogenitas.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui benar atau tidak benar bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan atau hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis menggunakan uji-t (*paired samples t test*). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Uji Hipotesis**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower				
Pair 1	Pretest Egra - Posttest Egra				-12.240	3.166	.633	-13.547	-10.933

Berdasarkan hasil nilai yang dihitung diperoleh bahwa nilai signifikansi *paired samples t test* dengan uji-t sig (2 tailed) adalah 0,00. Dimana  $0,000 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan hasil perhitungan t-hitung sebesar 19,331 lebih besar dari t-tabel 1,710. Maka dari itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Margamulya I.

### Pembahasan

Dari hasil pengolahan data yang dikumpulkan dan kesimpulan yang diambil dari analisis data yang dilakukan bahwa penggunaan media kartu bergambar mempunyai pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis mendapatkan nilai sig (*2-tailed*) 0.000. sehingga nilai sig (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Membaca permulaan biasanya diajarkan pada siswa I dan kelas II di sekolah dasar. Ada perbedaan antara keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan yaitu dari letak materi yang diajarkannya. Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan. Setelah itu siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata, kemudian suku kata yang telah dikenalkan lalu siswa merangkainya menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana (Riga et al., 2021). Menurut Dalman (2020) “Membaca permulaan bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa indonesia dan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa (Septiana Soleha et al., 2021).

Kemampuan membaca permulaan anak adalah kemampuan mengenal huruf. Huruf merupakan beberapa bunyi dan bentuk yang terdiri dari 26 macam yang masing-masing bunyi ini dapat dibuat menjadi satu kata dan kalimat. Huruf ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, huruf vokal dan huruf konsonan. Huruf vokal yaitu a,i,u,e,o. Sedangkan huruf konsonan yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Pada tahap awal siswa diajarkan bunyi huruf yang telah dimengerti oleh siswa, lalu diajarkan huruf vokal. Umumnya anak memulai dengan mengenali namanya sendiri, nama orang terdekat, dan benda kesayangan mereka. Kemampuan membaca permulaan sebagai pondasi yang mendasari kemampuan berikutnya, sehingga harus diperhatikan oleh guru. Perlu dilayani dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran, keteltian, dan keyakinan sangat diperlukan guru dalam upaya melatih, membimbing dan mengarahkan anak demi tercapainya tujuan belajar (Meha & Hengelina, 2014).

Salah satu jenis media yang tepat dalam pengajaran membaca permulaan adalah

dengan menggunakan media kartu bergambar. Media ini diharapkan anak bisa mengetahui, mengafal, dan memperkaya kosakata yang ia miliki, yang nantinya akan berguna bagi perkembangan anak terutama perkemabangan bahasanya. Media kartu bergambar ada berbagai macam dan bervariasi sehingga anak akan lebih menyukai dan akan bersemangat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan diperlukan media yaitu media kartu bergambar.

Media kartu bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar dan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca. media kartu bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dari media kartu kata dan media gambar, sehingga karakteristik media inni dilengkapi kata sebagai keterangan gambar untuk mengenalkan konsep gambar dengan lambang hurufnya. (Dina Indriana, 2011).

Menurut Sudirman ada enam syarat yang dipenuhi oleh sebuah kartu bergambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media, diantaranya adalah : 1. Autentik, kartu bergambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda yang sebenarnya; 2. Sederhana, komponen gambar hendaknya harus jelas dan menunjukkan poin-poin pokok materi; 3. Ukuran relatif, gambar dapat diperbesar atau diperkecil objek/benda sebenarnya; 4. Gambar dalam sebuah kartu gambar sebaiknya mengandung gerak dan perbuatan; 5. Gambar yang bagus tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran; 6. Kartu gambar tidak hanya bagus, tetapi juga harus sesuai dengan tujuan dan pemberian materi pembelajaran (Sadirman, 2006)

## PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan media kartu bergambar dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan sekolah dasar siswa kelas I SDN Margamulya I, hasil tersebut dapat dilihat dari melalui hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan uji-t dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows dengan taraf signifikansi 0.05. adapun hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai sig =  $0.00 < 0.05$ . Dari proses perhitungan yang telah dilakukan didapatkan perbandingan antara nilai t-hitung 19,331 lebih besar dari pada nilai t-tabel 1,710. Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan di SDN Margamulya I.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>

- Meha, N., & Hengelina. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 21–26.
- Mutiani, N., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, M., Nurhayati, S., Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Teknik, S., Studi, P., Elektro, T., גרינבלט, א., Martinench, A., Network, N., Php, W., Algoritma, M., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). Siregar. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019
- N. K. Pariadi, I. N. Sudipa, I. A. M. P. (2019). *Vol. 5 No. 2. Juli 2019*. 5(2), 46–57.
- Ningsih, B. W., Istiningasih, S., & Jiwandono, I. S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia*. 4(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1924>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Prawiyogi A. G, dkk. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan . *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223–9229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>